

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit dengan Integrasi Jagung di Desa Lampisi diperoleh kesimpulan bahwa replanting kelapa sawit yang diintegrasikan dengan penanaman jagung membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Lampisi. Adopsi praktik pertanian berkelanjutan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga melestarikan lingkungan. Adanya kegiatan replanting dan integrasi tersebut juga menciptakan pendapatan yang lebih stabil, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kesadaran akan manajemen hama dan penyakit yang lebih baik serta penerapan rotasi tanaman membantu mengurangi risiko pertanian, memastikan keberlanjutan dan ketahanan pangan.
2. Selanjutnya, dari analisis finansial yang dilakukan, dapat disimpulkan usaha perkebunan kelapa sawit KUD Sawit Kita dengan integrasi tanaman jagung di Desa Lampisi mempunyai kelayakan finansial yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai B/C Ratio sebesar 1,21 (lebih besar dari 1, menunjukkan kelayakan), NPV sebesar Rp32.891.302 (lebih besar dari 0, menunjukkan kelayakan), dan IRR 12% (lebih besar dari OCC, menunjukkan kelayakan). Selain itu, analisis periode pengembalian modal menunjukkan bahwa waktu pengembalian modal adalah 9 tahun 7 bulan 4 hari. Usaha tani jagung hibrida juga menunjukkan hasil usaha yang layak untuk diusahakan berdasarkan analisis usaha tani yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit yang diintegrasikan dengan tanaman jagung di Desa Lampisi saya merekomendasikan beberapa saran agar replanting kelapa sawit yang diintegrasikan dengan tanaman jagung dapat lebih cepat untuk waktu pengembalian modalnya :

1. Optimalisasi Penggunaan Lahan, Hal ini tidak hanya mengoptimalkan penggunaan lahan tetapi juga memberikan pendapatan tambahan selama periode non-produktif kelapa sawit.
2. Pemilihan Varietas Unggul, Gunakan varietas jagung dan kelapa sawit yang memiliki produktivitas tinggi dan tahan terhadap penyakit.
3. Adopsi teknologi pertanian modern seperti sistem irigasi yang efisien, pemantauan digital untuk pertumbuhan tanaman, dan penggunaan pupuk serta pestisida yang tepat.
4. Lakukan pengelolaan keuangan yang ketat dengan memonitor biaya dan pendapatan secara teratur.
5. Jalin kerjasama dengan lembaga penelitian dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial.
6. Diversifikasi produk dengan mengolah hasil panen jagung menjadi produk bernilai tambah seperti pakan ternak atau bahan makanan lainnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan replanting kelapa sawit yang diintegrasikan dengan tanaman jagung di Desa Lampisi dapat segera kembali lebih cepat dalam pengembalian modal dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.